

BAB III METODE LTA

A. Jenis dan Desain Laporan Tugas Akhir

Dalam penyusunan laporan tugas akhir ini menggunakan pendekatan asuhan komprehensif pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir (BBL) dan nifas. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang ada. Fenomena yang terjadi untuk menganalisis hasil yang dipelajari, tetapi tidak dimaksudkan untuk berdampak lebih luas. Deskriptif lahir karena banyaknya pertanyaan terkait masalah kesehatan seperti mortalitas, morbiditas, ruang lingkup dan pentingnya masalah (Adiputra et al., 2021).

B. Komponen Asuhan Berkesinambungan

Dalam pelaksanaan asuhan kebidanan komprehensif, terdapat empat komponen utama yang mencakup asuhan pada kehamilan, persalinan, masa nifas, dan bayi baru lahir. Berikut adalah definisi operasional dari masing-masing asuhan tersebut:

1. Asuhan Kehamilan: Rangkaian tindakan kebidanan yang bertujuan untuk ibu hamil dengan kisaran usia kehamilan mulai dari minggu ke-0 hingga minggu ke-39.
2. Asuhan persalinan: Tindakan kebidanan yang diberikan kepada ibu saat melahirkan, dimulai dari kala I hingga kala IV. Pada kasus ini riwayat Asuhan kebidanan persalinan pada tanggal 09 Maret 2023.
3. Asuhan nifas: Tindakan kebidanan yang diberikan kepada ibu setelah selesai kala IV hingga kunjungan pasca persalinan keempat (KP4)
4. Asuhan Bayi baru lahir: Tindakan kebidanan yang diberikan kepada bayi segera setelah kelahiran hingga kunjungan neonatus ketiga (KN3).

C. Tempat dan waktu Asuhan Berkesinambungan

Studi kasus Asuhan Kebidanan Berkesinambungan ini dilakukan di Klinik Asih Waluyo Jati, Bantul dari tanggal 29 Februari sd 25 April 2023.

D. Subjek Laporan Tugas Akhir

Subjek dalam Laporan Studi Kasus NY.RH Umur 37 Tahun G2P1A0 di Klinik Asih Waluyo Jati.

E. Alat dan Metode Pengumpulan Data

1. Alat Pengumpulan Data

Penggunaan Alat dan bahan selama proses penyusunan Laporan Tugas Akhir antara lain:

- a. Alat dan bahan untuk observasi dan pemeriksaan fisik yaitu timbangan berat badan, tensimeter, doppler, termometer, jam tangan, midline, pengukur tinggi badan, dan lembar *informed consent*.
- b. Perlengkapan dan materi yang digunakan untuk melakukan wawancara menggunakan format penilaian asuhan kebidanan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, dan bayi baru lahir, alat tulis seperti pulpen, buku catatan, serta penggaris.
- c. Untuk keperluan studi dokumentasi, alat dan materi yang digunakan mencakup data rekam medis pasien dan buku Kesehatan Ibu dan Anak.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dimana responden yang disurvei diwawancarai secara langsung. Metode ini memberikan hasil langsung. Metode wawancara dapat digunakan ketika peneliti ingin mengetahui lebih banyak tentang responden, daftar periksa yang harus dilengkapi atau daftar periksa digunakan sebagai panduan wawancara (Hidayat, 2013).

Mahasiswa mengumpulkan data melalui wawancara yang mencakup informasi mengenai identitas ibu, keluhan yang dialami saat ini, riwayat menstruasi, riwayat kehamilan sebelumnya dan saat ini, riwayat

penggunaan alat kontrasepsi, riwayat penyakit, serta pola pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

b. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data untuk mengevaluasi dengan panca indera (tidak hanya dengan mata). Mencium, mengecap, menyentuh juga merupakan bentuk-bentuk pengamatan (Sinaga et al., 2020). Melakukan pemantauan dari kehamilan trimester III sebanyak 2x, bersalin, nifas, hingga BBL dan Keluarga berencana

c. Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik adalah proses pengumpulan informasi dengan mengamati, menyentuh, mendengarkan, dan melakukan perkusi terhadap kondisi fisik pasien. Pemeriksaan fisik dilakukan dengan memeriksa tubuh pasien dari bagian kepala hingga ujung kaki, juga melakukan auskultasi saat pengukuran denyut jantung janin pengukuran reflek patella dengan auskultasi

d. Pemeriksaan penunjang

Pemeriksaan penunjang yaitu pemeriksaan laboratorium (darah dan urin) dan USG.

e. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu sistem yang digunakan untuk mencatat dan berbagi informasi mengenai kondisi dan perkembangan kesehatan pasien, serta semua tindakan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan (Sinaga et al., 2020). Penulis mengumpulkan data dari buku Kartu Ibu dan Anak (KIA), serta menggunakan foto-foto yang mencakup persetujuan dari klien serta dokumentasi kunjungan asuhan kebidanan sebagai bagian dari proses dokumentasi ini.

F. Prosedur LTA

Studi kasus dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu :

1. Tahap Persiapan

Persiapan sebelum melakukan asuhan di lapangan, peneliti melakukan persiapan-persiapan sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi dan pencarian kasus LTA.
- b. Mengajukan permohonan izin kepada Prodi Kebidanan (Profesi) untuk mengambil pasien yang akan digunakan sebagai studi kasus di Klinik Asih Waluyo Jati dan mendapatkan persetujuan dari Klinik Asih Waluyo Jati untuk melakukan studi kasus.
- c. Mengajukan permohonan izin penelitian kepada bagian PPPM Yogyakarta dan menyelesaikan persyaratan etika.
- d. Melakukan evaluasi pada pasien NY.RH yang berusia 37 tahun, G2P1A0, dengan usia kehamilan 39 minggu di Klinik Asih Waluyo Jati, Bantul, Yogyakarta.
- e. Meminta persetujuan dari responden untuk berpartisipasi dalam studi kasus dengan meminta tanda tangan pada lembar persetujuan (informed consent).
- f. Menyusun laporan evaluasi LTA.
- g. Mendapatkan bimbingan dan konsultasi terkait laporan evaluasi LTA.
- h. Melakukan validasi data pasien LTA.

2. Tahap Pelaksanaan

Bentukan tahap ini yaitu Melakukan asuhan kebidanan berkesinambungan, meliputi:

- a. ANC dilaksanakan sekali, dimulai pada Trimester III saat usia kehamilan mencapai 39 hari, pada hari Kamis, 01 Maret 2023.
- b. Asuhan INC (Intranatal Care) diberikan di Klinik Asih Waluyo Jati oleh seorang APN pada hari Selasa, 09 Maret 2023.
- c. Asuhan PNC (Postnatal Care) dilaksanakan mulai dari selesainya pemantauan Kala IV hingga 42 hari setelah persalinan.
- d. d. KF 1 (Kunjungan Fisik I) dilakukan pada hari pertama masa nifas dengan asuhan sebagai berikut:

- 1) Memberitahu ibu bahwa perut mules yang ibu rasakan, hal yang

normal dan wajar

- 2) Memantau TTV, TFU, kandung kemih, kontraksi dan perdarahan. Tfu 2 jari dibawah pusat, perdarahan berupa lochea
 - 3) Mengajarkan ibu untuk masase uterus, jika keras hal normal
 - 4) Memberikan informasi kepada ibu mengenai tanda-tanda bahaya pada masa nifas, termasuk perdarahan yang berlebihan melalui jalan lahir, keluarnya cairan dengan bau yang tidak normal dari jalan lahir, demam yang berlangsung lebih dari 2 hari, pembengkakan pada wajah, tangan, atau kaki, sakit kepala dan kejang-kejang, pembengkakan serta kemerahan pada payudara yang disertai rasa sakit, hilangnya nafsu makan yang berkepanjangan, perasaan sangat sedih, serta kejadian menangis secara tiba-tiba.
 - 5) Mengajarkan ibu cara teknik dan posisi menyusui yang baik dan benar.
 - 6) Menganjurkan ibu untuk segera memberikan ASI pada bayinya, jika bayi tidur boleh dibangunkan.
 - 7) Menganjurkan ibu untuk merawat luka jahitan dengan selalu membersihkan dengan air bersih setelah BAK dan BAB cebok dari depan ke belakang .
 - 8) Menganjurkan ibu untuk mobilisasi dini, miring duduk dan berjalan.
 - 9) Menganjurkan ibu untuk kunjungan ulang pada tanggal 13 Maret 2023.
- e. KF 2 dilakukan pada hari ke 3 nifas dengan asuhan sebagai berikut:
- 1) Memberikan informasi kepada ibu mengenai hasil pemeriksaan yang menunjukkan bahwa kondisinya berada dalam batas normal. Hal ini terlihat dari tekanan darah (TD) sebesar 130/91 mmHg, denyut nadi (N) sebanyak 110 kali per menit, suhu tubuh (S) sekitar

36,2 derajat Celcius, laju pernapasan (RR) sebanyak 28 kali per menit, berat badan (BB) 55 kg, tinggi badan (PB) 165 cm. Hasil pemeriksaan fisik juga menunjukkan bahwa semuanya dalam batas normal, termasuk tinggi fundus uteri (TFU) yang teraba 3 jari di bawah pusar, kontraksi uterus yang baik, serta tidak ada tanda-tanda merah pada luka jahitan, tidak ada bintik merah, tidak ada keluarnya cairan yang berbau tidak normal, tidak ada pembengkakan (edema), dan luka jahitan telah menyatu dengan baik.

- 2) Melakukan perawatan perineum dengan cara membersihkan vagina menggunakan kasa dan air DTT, lalu mengoleskan kasa yang sudah diberikan betadine ke luka jahitan.
 - 3) Mengingatkan ibu untuk memastikan asupan nutrisi yang cukup selama masa nifas dengan mengonsumsi makanan yang kaya akan energi, protein, mineral, vitamin, dan air. Contoh sumber energi termasuk nasi, jagung, tepung terigu, dan ubi. Untuk sumber protein, disarankan untuk mengonsumsi ikan, udang, kerang, kepiting, daging ayam, telur, susu, keju, kacang-kacangan, tahu, dan tempe. Selain itu, penting juga untuk menjaga asupan cairan dengan minum setidaknya 3-5 liter air per hari. Ini akan membantu ibu dalam pemulihan dan memberikan nutrisi yang cukup untuk merawat dirinya sendiri dan bayi yang baru lahir.
 - 4) Kebutuhan kalori 500/hari
 - 5) Memastikan ibu mendapatkan istirahat yang cukup dengan cara menanyakan, apakah ibu ada keluhan saat istirahat tidur.
 - 6) Memastikan ibu menyusui yang baik dan benar dengan cara melihat ibu memberikan ASI kepada bayinya.
 - 7) Mengajukan ibu kunjungan ulang pada tanggal 23 Maret 2023.
- f. KF3 dilakukan pada hari ke 15 nifas dengan asuhan sebagai berikut:
- 1) Menyampaikan kepada ibu bahwa hasil pemeriksaannya menunjukkan bahwa kondisinya berada dalam batas normal. Hal

ini dapat dilihat dari berbagai indikator, termasuk keadaan umum ibu yang baik, kesadaran yang normal, tekanan darah (TD) sebesar 120/91 mmHg, denyut nadi (N) sebanyak 120 kali per menit, suhu tubuh (S) sekitar 36,2 derajat Celcius, laju pernapasan (RR) sebanyak 26 kali per menit, berat badan (BB) 55 kg, tinggi badan (PB) 165 cm. Hasil pemeriksaan fisik juga menunjukkan bahwa semuanya dalam batas normal, seperti produksi ASI yang baik, tinggi fundus uteri (TFU) yang tidak dapat teraba, kontraksi uterus yang baik, serta tidak ada tanda-tanda merah pada luka jahitan, tidak ada bintik merah, tidak ada keluarnya cairan yang berbau tidak normal, tidak ada pembengkakan (edema), dan luka jahitan telah menyatu dengan baik. Semua ini mengindikasikan bahwa ibu dalam kondisi yang baik dan stabil.

- 2) Memastikan ibu sudah memenuhi kebutuhan nutrisi ibu nifas
 - 3) Ibu mengkonsumsi makanan gizi seimbang
 - 4) Memastikan istirahat ibu tetap tercukupi.
 - 5) Memastikan ibu sudah menyusui lebih baik dan benar.
 - 6) Menganjurkan ibu untuk kunjungan ulang pada tanggal 11 April 2023.
 - 7) KF 4 dilakukan pada hari ke 30 nifas dengan asuhan sebagai berikut
:
 - 8) Menanyakan apakah ada keluhan pada masa nifas.
 - 9) Memberikan konseling tentang Keluarga Berencana.
 - 10) Menganjurkan ibu untuk kunjungan ulang jika ada keluhan.
- g. Asuhan BBL dilakukan sejak bayi baru lahir sampai usia 28 hari atau sampai KN 3
- 1) KN 1 dilakukan pada tanggal 9 Maret 2023 dengan asuhan pemberian salep mata erla, vitamin K 0,1 mg, imunisasi HB-0 0,5 mg, menjaga kehangatan bayi, tanda bahaya bayi baru lahir, perawatan tali pusat, ASI eksklusif dan pemberian ASI sesering mungkin.

- 2) KN 2 dilakukan pada tanggal 13 Maret 2023 dengan asuhan pemeriksaan fisik, TTV, *Antropometri*, Perawatan tali pusat, *personal hygiene*, tetap menjaga suhu tubuh bayi, Mengingatkan ibu kembali untuk memberikan ASI sesering mungkin, Serta mengingatkan ibu kembali untuk memberikan ASI eksklusif.
 - 3) KN 3 dilakukan pada tanggal 23 Maret 2023 dengan asuhan pemeriksaan fisik, TTV, *Antropometri*, memeriksa tanda bahaya bayi, Mengingatkan ibu kembali untuk menjaga kebersihan bayinya, Mengingatkan ibu kembali untuk tetap menjaga suhu tubuh bayinya, Memberikan *informed consent* untuk melakukan penyuntikkan pada bayinya, Memberitahu ibu mengenai imunisasi BCG, Memberikan imunisasi BCG, Memberitahu ibu untuk tidak memassage bekas suntikan, Memberitahu ibu jadwal imunisasi selanjutnya yaitu polio dan pentabio.
3. Tahap Penyelesaian
- Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses asuhan pada ibu hamil mulai dari Trimester III sampai dengan Nifas yang dilanjutkan dengan penyusunan Laporan Tugas Akhir (LTA). Setelah laporan selesai maka dilanjutkan ujian hasil LTA di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang dilaksanakan pada bulan Juni 2023.

G. Sistematika Dokumentasi Kebidanan

Bentuk dokumentasi asuhan kebidanan berkesinambungan ini meliputi catatan perkembangan antara lain data subjektif, objektif, analisa dan penatalaksanaan yang disingkat SOAP.